

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan sistem perekonomian dunia saat ini, pergerakan sistem keuangan yang terjadi di dunia juga ikut terkena dampaknya. Melihat dari perkembangan sistem keuangan, tidak terlepas dari peran perbankan yang secara mutlak menjadi bagian didalamnya. Kondisi tersebut tercermin pada kondisi Indonesia saat mengalami krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997/1998. Ketika sektor perbankan terpuruk, perekonomian juga ikut terpuruk, demikian sebaliknya (Kiryanto, 2013).

Di Indonesia bank terdiri dari menjadi dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Kedua jenis bank tersebut memiliki persamaan dan perbedaan tersendiri. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah (Muthaher, 2012:13).

Perkembangan perbankan di Indonesia meningkat semakin cepat seiring dengan kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan. Dewasa ini, masyarakat menuntut kecepatan dan kemudahan seiring dengan mobilitas masyarakat yang tinggi. Bank menawarkan berbagai layanan yang mempermudah masyarakat dalam bertransaksi. Namun masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan jasa perbankan. Sebagian masyarakat tidak menggunakan layanan perbankan karena beberapa faktor. Salah satu diantara faktor tersebut adalah keraguan masyarakat terhadap sistem yang selama ini diterapkan oleh perbankan konvensional mengenai adanya bunga bank.

Sistem perbankan ganda diterapkan dalam UU No. 10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Dengan demikian, bank umum maupun BPR dapat beroperasi dengan prinsip syariah maupun konvensional. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dengan kata lain, bank dalam menjalankan aktifitasnya berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary* antara pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana (Ismail 2014:3-11).

Athanasoglou et al. (2013), menyatakan bahwa profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan. Menurut Ogunleye (2013), faktor yang tidak dapat dikontrol atau faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja bank. Lebih lanjut Athanasoglou et al., (2013) menyatakan bahwa faktor eksternal yang perlu diperhatikan adalah inflasi, suku bunga dan siklus output, serta variabel yang mempresentasikan karakteristik pasar.

Rasio profitabilitas bank digunakan untuk menilai kinerja dalam menghasilkan laba. Sesuai dengan tujuan berdirinya suatu badan usaha yaitu untuk memperoleh keuntungan. Begitu juga dengan lembaga perbankan, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam menghasilkan laba. Saat inflasi

terjadi, bank syariah dinilai memiliki kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh tingkat inflasi pada tingkat profitabilitas perbankan konvensional atau umum.

Profitabilitas merupakan indikator yang penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Suryani, 2014:24). Kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan, jika profitabilitas yang dihasilkan perusahaan itu tinggi maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam mengukur profitabilitas ada dua indikator yaitu dengan menggunakan ROE dan ROA. ROE biasa digunakan dalam mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan, sedangkan ROA lebih memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan (Siamat, 2013:112).

Jadi dalam penelitian ini profitabilitas akan diproksikan dengan ROA sebagai ukuran kinerja bank. Alasan menggunakan ROA dalam mengukur profitabilitas karena dipandang sebagai alat ukur yang berguna untuk mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen memanfaatkan sumber daya total yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan profit. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (rupiah) yang dinyatakan dalam persentase profit (Hasibuan, 2014:100). Adapun yang dapat mempengaruhi naik turunnya ROA diantaranya inflasi, suku bunga dan nilai tukar.

Variabel pertama yang mempengaruhi ROA adalah inflasi. Sebagai lembaga intermediasi, bank sangat rentan terhadap risiko inflasi terkait dengan

mobilitas dananya. Menurut Swandayani (2012), apabila suatu negara mengalami inflasi yang tinggi maka akan menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat. Perubahan tersebut berdampak pada kegiatan operasional bank, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang, sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bank dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit.

Variabel kedua yang mempengaruhi ROA adalah suku bunga. Menurut Swandayani (2012) menjelaskan bahwa dalam menentukan tingkat bagi hasil baik dalam pendanaan maupun pembiayaan, bank masih mengacu kepada tingkat suku bunga umum sebagai *equivalent rate* atau masih dijadikan benchmark dalam penentuan margin bagi hasil (*profit saring*). Meningkatnya suku bunga pada bank konvensional mengakibatkan nasabah bank syariah akan memindahkan dananya ke bank konvensional. Naiknya suku bunga bank konvensional berakibat langsung terhadap sumber dana pihak ketiga bank syariah. Sehingga akan mengakibatkan pendapatan serta profit bank menurun.

Variabel ketiga yang mempengaruhi ROA adalah nilai tukar. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatannya bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi tersebut menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Dalam kegiatan transaksi tersebut, nilai tukar akan mata uang asing menjadi perhatian bank karena hal itu mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing, bank akan memperoleh pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs.

Dari permasalahan tersebut, maka penulis memilih judul untuk skripsi yaitu **“PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank di Indonesia ?
2. Apakah inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank di Indonesia ?
3. Diantara variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar manakah yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas bank di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap profitabilitas bank di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia.
3. Untuk menganalisis diantara variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar manakah yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas bank di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Aspek Akademis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tempat untuk mempraktekkan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi, serta untuk memenuhi persyaratan akademik

dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profitabilitas.